TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2918

MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT DENGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Management of Community Relations with Islamic Educational Institutions

Muhammad Ariel Ramadhan Louis[1], M. Nurul Khakim[2], Slamet Untung[3]
UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan
muhammad.ariel.ramadhan.louis222050@mhs.uingusdur.ac.id; nurulkhakim30@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 22, 2024	Apr 26, 2024	Apr 29, 2024	May 2, 2024

Abstract

This article aims to study the management of relations between society and Islamic educational institutions through literature study. Data was collected through literature search from books, articles, and journals related to the research topic. In this study, several factors that influence the management of relations between the community and Islamic educational institutions will be examined, such as openness and transparency in decision making, community participation in decision making, and the use of appropriate information and communication technology. The results showed that the management of relations between the community and Islamic educational institutions is very important in strengthening the mutually supportive relationship between the community and Islamic educational institutions. Community participation in decision-making can strengthen the relationship between the community and Islamic educational institutions. In addition, the use of information and communication technology can facilitate the process of relationship management between the community and Islamic educational institutions. This research also shows that the management of relations between the community and Islamic educational institutions can improve the quality of education organized by Islamic educational institutions. With community support and participation, Islamic educational institutions can be more responsive to the needs and expectations of the community in providing quality Islamic education.

Keywords: *Public Relations, Islamic Educational Institutions*

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mempelajari manajemen hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam melalui studi pustaka. Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur dari buku, artikel, dan jurnal terkait dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, akan dikaji beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam, seperti keterbukaan dan transparansi dalam pengambilan keputusan, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam sangat penting dalam memperkuat hubungan saling mendukung antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dapat memperkuat hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat memfasilitasi proses manajemen hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa manajemen hubungan antara masyarakat dan lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan Islam. Dengan adanya dukungan dan partisipasi masyarakat, lembaga pendidikan Islam dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan Islam yang berkualitas.

Kata Kunci: Hubungan Masyarakat, Lembaga Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Manajemen Hubungan Masyarakat *(Public Relations)* telah menjadi bagian integral dalam pengembangan Pendidikan di berbagai tingkat dan bidang. Dalam era informasi digital yang terus berkembang, keberadaan manajemen hubungan masyarakat sangat penting untuk memperkuat dan memajukan sektor pendidikan. Menurut (Juhji, 2020) bahwa peran manajemen hubungan masyarakat dalam konteks ini mencakup berbagai aspek, seperti membangun citra positif lembaga pendidikan, memperluas jaringan komunikasi, mengatasi tantangan yang muncul, dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan.

Adanya hubungan masyarakat sangatlah penting untuk membangun dan menjaga saling pengertian antara organisasi dengan para stakeholder dan masyarakat umum, dengan tujuan terkait reputasi, citra, dan hubungan saling menguntungkan. Untuk berkomunikasi dengan publik, hubungan masyarakat juga dapat mendekatkan diri melalui berbagai jenis media, seperti iklan, media sosial, atau menyediakan informasi terkait perkembangan organisasi terkini. Tidak hanya itu, hubungan masyarakat juga harus menyediakan layanan informasi berupa *Contact Center* yang diperuntukkan bagi stakeholder dan masyarakat umum yang ingin menyampaikan keluhan atau pertanyaan terkait layanan yang disediakan oleh organisasi.

Dalam era masyarakat modern, hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat semakin rumit. Lembaga pendidikan, sebagai sistem terbuka, harus menjalin hubungan yang saling menguntungkan dengan berbagai organisasi dan masyarakat. Oleh karena itu,

hubungan masyarakat menjadi semakin penting untuk memperkuat komunikasi, koordinasi, dan kerja sama antara lembaga pendidikan dan organisasi sosial lainnya. Proses ini juga membantu dalam membangun citra positif lembaga pendidikan (Tianping, 2003). Hubungan masyarakat adalah proses yang membantu menjaga dan memperkuat komunikasi timbal balik, pemahaman, penerimaan, dan kerja sama antara lembaga dan kelompok sasarannya (Adil, 2018). Oleh karena itu, manajemen hubungan lembaga pendidikan dan masyarakat sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan.

Apabila dipelajari secara intensif, setiap lembaga pendidikan harus mampu menyatukan dan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan aspek manajerial di lembaganya. Hal ini disebut sebagai pendidikan bersama masyarakat, di mana lembaga berupaya untuk mengikutsertakan masyarakat dalam setiap program pemerintah. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan nyata yang dihadapi oleh masyarakat yang seharusnya menjadi tujuan utama lembaga pendidikan tersebut.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kajian pustaka, dimana semua data diperoleh dari literatur yang membahas hubungan antara menejemen hubungan masyarakat dengan lembaga pendidikan agama Islam, sesuai pandangan para ahli dan tokoh pendidikan. Berdasarkan data ini, diskusi komprehensif dapat diringkas. Data yang diperoleh melalui sumber literatur karya ilmiah berupa buku, artikel dan jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar Manejemen Hubungan Masnyarakat dan Lembaga Pendidikan Islam

Manajemen dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan terencana yang meliputi fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, baik itu berupa manusia maupun sumber daya non-manusia lainnya, dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan. Menurut Glenn dan Willer, Humas atau Hubungan Masyarakat adalah bagian dari Manajemen. Di dalam Manajemen Pendidikan, Humas merupakan salah satu bagian dari tugas manajemen tersebut (Mulyasa, 2003). Manajemen Humas adalah proses penggunaan segala sumber

daya yang ada untuk membentuk hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber daya tersebut mencakup tenaga, dana, dan fasilitas yang dimiliki oleh lembaga pendidikan (Ibrahim Bafadal, 2003). Humas merupakan alat manajemen modern, dan secara struktural merupakan bagian tak terpisahkan dari suatu kelembagaan atau organisasi, sehingga bukan hal yang terpisah dari fungsi organisasi, termasuk dalam manajemen pendidikan.

Andang sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) bahwa secara etimologi, manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola atau mengatur. Secara terminologi adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan daya manusia dan sumber sumber lainnya. Sedangkan, Suryosubroto sebagaimana dikutip (Nadeak, 2020) mengemukakan bahwa humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang terencana untuk menjalin dan membina saling pengertian di antara organisasi dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama. Adapun Soomoes dalam (Supriani, 2022) mengartikan humas *(Public relations)* adalah: a) Merupakan proses interaksi, b) Sebagai fungsi manajemen, c) Merupakan aktivitas di berbagai bidang ilmu, d) Merupakan profesi professional dalam bidangnya, dan e) Merupakan penggabungan berbagai disiplin ilmu.

Sedangkan menurut Ruslan dalam (Ulfah, 2022) mengemukakan manajemen humas adalah suatu proses dalam menangani perencanaan, pengorganisasian, mengkomunikasikan serta pengkoordinasian yang secara serius dan rasional dalam upaya pencapaian tujuan bersama dari organisasi atau lembaga yang diwakilinya. Menurut Wahjosumidjo sebagaimana dikutip (Shavab, 2021) bahwa manajemen humas adalah suatu proses pengembangan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang bertujuan memungkinkan orangtua dan warga wilayah berpartisipasi aktif dan penuh arti di dalam kegiatan pendidikan di sekolah.

Hakikat humas dalam sebuah manajemen lembaga pendidikan Islam adalah suatu proses hubungan timbal balik antara lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dilandasi dengan *i'tikad* dan semangat *ta'aruf* (saling mengenal), tafahum (saling memahami), *tarahum* (saling mengasihi) dan *ta'awun* (saling tolong atau kerjasama) dalam rangka mencapai tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya.

Dari pengertian diatas, humas dapat dipahami sebagai kegiatan dan Upaya yang dilakukan untuk mengelola informasi, mengajak, memperoleh dukungan dan mendapatkan partisipasi masyarakat berdasarkan informasi yang diserap dari masyarakat dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan lembaga secara teratur dan berkesinambungan serta menciptakan citra yang positif.

Dalam konteks pendidikan, humas adalah profesi yang ikut menentukan tujuan lembaga dengan melayani publik dalam mengupayakan pelaksanaannya, mengembangkan program kerja, strategi, mengimplementasikan program kerja, dan mengevaluasi hasilnya (Apiyani, 2022). Hubungan masyarakat berusaha memposisikan manajemen dalam kepemimpinannya sebagai manajemen puncak, untuk mewujudkan tujuan lembaga dengan cara yang paling efektif dan efisien serta mewujudkan kesinambungan lembaga (Azizah, 2021).

Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu organisasi atau tempat yang mengadakan pendidikan Islam, dengan struktur yang terdefinisi dan memiliki tanggung jawab dalam menjalankan pendidikan Islam. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam harus dapat menciptakan lingkungan yang memungkinkan terlaksananya pendidikan dengan efektif, sesuai dengan misi yang diberikan kepadanya, seperti contohnya lembaga pendidikan (madrasah) yang memberikan proses pendidikan Islam. Dalam Lembaga Pendidikan islam dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu; Lembaga Pendidikan Islam formal yaitu Lembaga Pendidikan yang diatur oleh pemerintah terhadap administrasi dan kurikulumnya. Lembaga formal ini didasarkan pada kekuatan hukum yaitu Undang-undang nomor 23 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Lembaga Pendidikan formal ini dimulai dari tingkat dasar yaitu Raudhatul Athfal atau TK, Madrasah Ibtidaiyah atau SD dan Madrasah Tsanawiyah atau SMP. Tingkat menengah terdiri atas Madrasah Aliyah atau SMA SMK dan perguruan tinggi. Dari ketiga jenjang pendidikan tersebut, perkembangan yang terjadi pada lembaga pendidikan islam yang berada di jalur pendidikan formal yaitu semakin banyaknya lembaga pendidikan umum yang mengintegrasikan pendidikannya dengan menerapkan keilmuan islam sehingga hal ini menjadi perkembangan baik bagi kemajuan institusi pendidikan islam itu sendiri. Kedua, semakin kecilnya disparitas pendidikan yang terajdi antara lembaga pendidikan umum dengan lembaga pendidikan islam sehingga kedua mampu berkolaborasi dan bersinergi di dalam memajukan pendidikan di Indonesia. (Ahmad Taofik, 2020)

Lembaga Pendidikan Islam Non Formal yaitu Lembaga Pendidikan yang tujuannya adalah untuk melengkapi dan menambah dari Pendidikan formal. Lembaga pendidikan Islam yang dijalankan secara informal merupakan institusi pendidikan Islam yang berkembang pesat di masyarakat. Jenis pendidikan ini sering kali menjadi program keagamaan dan telah menjadi awal mula perkembangan sistem pendidikan saat ini. Konsep pendidikan seumur hidup atau lifelong learning yang terus berkembang di dunia pendidikan didasarkan pada hadis Nabi yang menyatakan bahwa pencarian ilmu itu dimulai dari buaian hingga ke liang kubur. Konsep ini menjadi dasar dari berbagai bentuk pembelajaran saat ini, baik formal maupun informal. Menurut (Joni R. Pramudia, 2013) dalam bukunya Belajar Sepanjang Hayat, konsep belajar sepanjang hayat telah menjadi cikal bakal berkembangnya pembelajaran saat ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lembaga pendidikan Islam yang ada saat ini merupakan awal mula dari lahirnya berbagai layanan pendidikan saat ini.

Lembaga Pendidikan Islam Informal Pendidikan informal adalah jenis pendidikan yang dilakukan di luar institusi formal seperti lembaga pendidikan dan berlangsung di lingkungan keluarga dan masyarakat. Kegiatan pendidikan informal ini dilakukan secara mandiri dan terorganisir dengan tujuan membantu peserta didik mencapai tujuan belajarnya. Setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional, hasil pendidikan informal diakui sejajar dengan hasil pendidikan formal dan nonformal. Menurut Coombs yang dikutip oleh Hasbullah (Hasbullah, 2006), pendidikan informal mencakup setiap kegiatan terorganisir dan sistematis yang dilakukan di luar institusi formal yang mapan, baik dilakukan secara mandiri maupun sebagai bagian dari kegiatan yang lebih luas, yang bertujuan melayani peserta didik tertentu dalam mencapai tujuan belajar mereka.

2. Persyaratan Dasar Humas di Lembaga Pendidikan Islam

Hubungan masyarakat adalah me numbuhkan hubungan baik antara segenap komponen pada suatu lembaga dalam rangka memberikan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi. Semua ini bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan pengertian dan kemampuan publik dan opininya yang menguntungkan dan saling kerja sama. (Franks Jefkins, 1992) Dari pengertian tersebut dapat diambil kesim pulan bahwa hubungan masyarakat me rupakan suatu kegiatan yang bertujuan memperoleh goodwill, kepercayaan, saling pengertian dan citra yang baik dari publik. Sasaran hubungan

masyarakat adalah menciptakan opini publik yang mengun tungkan semua pihak (lembaga pendidikan islam dan masyarakat). Hubungan masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dalam manajemen guna mencapai tujuan yang spesifik dari organisasi atau perusahaan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh para petugas hubungan masyarakat, yaitu:

a. Kemampuan mengamati dan mengana lisis persoalan
b. Kemampuan menarik perhatian
c. Kemampuan untuk mempengaruhi pendapat
d. Kemampuan menjalin hubungan dan suasana saling percaya.

3. Fungsi Hubungan Masyarakat dengan Lembaga Pendidikan Islam

Fungsi utama hubungan masyarakat adalah membangun dan mengembangkan hubungan yang baik antara Lembaga atau organisasi dengan publik, baik internal maupun eksternal. Hal ini dilakukan dengan cara menanamkan pengertian, motivasi, dan partisipasi publik untuk menciptakan pandangan yang positif terhadap lembaga/organisasi tersebut. Menurut Edwin Emery, fungsi hubungan masyarakat adalah upaya terencana dan terorganisasi dari suatu lembaga untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan berbagai publiknya. Secara umum, kegiatan hubungan masyarakat bertujuan untuk menciptakan opini publik yang positif terhadap lembaga pendidikan atau lembaga pemerintah yang bersangkutan. Fungsi utama lainnya adalah mengatur informasi internal dan eksternal dengan memberikan penjelasan seluas mungkin kepada publik tentang kebijakan, program, serta tindakan-tindakan yang dilakukan oleh Lembaga atau organisasi tersebut. (Sulistyorini, 2009)

Fungsi hubungan masyarakat adalah upaya yang terencana dan terorganisasi dari sebuah perusahaan atau lembaga untuk menciptakan hubungan-hubungan yang saling bermanfaat dengan berbagai publiknya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan masyarakat mempunyai fungsi timbal balik, dengan menumbuhkan sikap dan gambaran masyarakat yang positif terhadap segala tindakan dan kebijakan organisasi atau lembaganya. Serta berusaha mengenali hal-hal yang dapat menimbulkan sikap negative dalam masyarakat sebelum sesuatu tindakan atau kebijakan dilakukan.

Di sisi lain fungsi humas di lembaga pendidikan adalah untuk: 1) Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang program pendidikan sekolah, 2) Membangun harapan

masyarakat tentang tujuan pendidikan di sekolah, 3) Memperoleh dukungan dari masyarakat dengan berbagai cara, 4) Berbagi tanggung jawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan, serta, 5) Melibatkan masyarakat secara kooperatif dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan dan memperkuat kerja sama sekolah masyarakat (Hasbiyallah, 2019).

Dalam dunia lembaga/organisasi, hubungan masyarakat memiliki fungsi utama untuk membangun dan memperluas hubungan yang positif antara Lembaga atau organisasi dengan publik baik internal maupun eksternal. Hal ini dilakukan untuk menanamkan pemahaman, motivasi, dan partisipasi publik dalam menciptakan pandangan yang positif terhadap Lembaga atau organisasi. Edwin Emery menegaskan bahwa fungsi hubungan masyarakat adalah upaya terorganisasi dari sebuah Lembaga atau organisasi untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dengan berbagai publiknya.

Kegiatan hubungan masyarakat secara umum bertujuan untuk menciptakan opini publik yang positif terhadap Lembaga atau organisasi, terutama pada lembaga pendidikan dan pemerintah. Fungsi utama dari hubungan masyarakat adalah mengatur informasi internal dan eksternal dengan memberikan informasi serta penjelasan secara terperinci kepada publik mengenai kebijakan, program, dan tindakan yang dilakukan oleh lembaga/organisasi.

Jadi pada intinya sekolah diharapkan dapat melaksanakan hubungan dengan masyarakat secara terus menerus dan berkesinambungan, sehingga masyarakat dapat membantu program sekolah dan kerjasama yang baik. Tugas dan kewajiban utama hubungan masyarakat adalah:

a. Menyampaikan pesan, informasi dari perusahaan secara lesan, tulis atau visual kepada publiknya, sehingga masyarakat memperoleh pengertian yang benar, tepat mengenai kondisi perusahaan, tugas dan kegiatannya.
b. Melakukan studi dan analisis atas tanggapan publik terhadap kebijaksanaan dan tindakan perusahaan.
c. Menyampaikan fakta-fakta dan pendapat kepada para pelaksana tugas guna membantu mereka dalam memberikan pelayanan yang mengesankan publik.

4. Tujuan dan Sasaran Hubungan Masyarakat

Menurut Charles S. Steinberg dalam (Hasbiyallah, 2023) bahwa tujuan hubungan masyarakat adalah untuk membentuk opini publik yang baik tentang kegiatan perusahaan atau institusi tertentu. Tujuan humas juga dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu memperoleh dan meningkatkan opini publik yang baik serta mengurangi dan menghilangkan opini publik yang buruk (Hasbiyallah, 2022). Sedangkan dalam lingkup pendidikan, tujuan humas yang berkaitan dengan masyarakat antara lain: 1) Untuk meningkatkan kualitas perkembangan dan pembelajaran siswa dan mahasiswa, 2) Memperkuat tujuan komunitas dan meningkatkan kualitas hidup, 3) Meningkatkan hubungan antara masyarakat dan sekolah (Hasbiyallah, 2021).

Dalam hal ini, tujuan dari hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat adalah untuk: (1) menjadi perantara komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat untuk mencapai keberhasilan dalam menciptakan peserta didik yang cerdas, berkarakter, dan mampu mengamalkan ilmu yang diperolehnya dalam menggerakkan masyarakat; (2) menciptakan interaksi yang harmonis dengan elemen masyarakat agar mendapatkan dukungan dalam penyelenggaraan pendidikan dan (3) mencari aspirasi dan simpati dari masyarakat. Semua hal tersebut bertujuan untuk menjaga hubungan baik antara lembaga pendidikan dan seluruh elemen masyarakat agar turut berpartisipasi aktif dalam dunia pendidikan. Menurut (Suryosubroto, 2012), perencanaan program hubungan masyarakat harus dilakukan sebagai persiapan program pendidikan yang akan dicapai dan diinformasikan kepada masyarakat. Brown dan Mark (Ruslan, 2007) juga setuju bahwa manajemen hubungan masyarakat melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap kegiatan dalam menyebarkan informasi kepada publik melalui berbagai media komunikasi. Hubungan masyarakat dapat dibangun melalui kerja sama untuk memaksimalkan sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan program pendidikan.

Tujuan hubungan antara sekolah dan masyarakat adalah: (E.Mulyasa, 2003)

a. Mengembangkan pembinaan pengertian masyarakat tentang semua aspek atau bidang pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ini dilakukan agar masyarakat termotivasi untuk bisa memberikan bantuan yang maksimal terhadap terlaksananya program-program sekolah tersebut.

b. Menampung harapan-harapan tentang tujuan pendidikan di sekolah, yang dapat dilakukan dengan mengadakan pertemuan-pertemuan rutin antara sekolah dengan masyarakat. Hal ini perlu karena lulusan sekolah akan kembali ke masyarakat, maka tujuan harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
c. Memperoleh partisipasi, dukungan, bantuan secara konkrit dari masyarakat, baik berupa tenaga, sarana maupun dana demi kelancaran tercapainya tujuan pendidikan.
d. Menumbuh dan membangkitkan rasa tanggung jawab yang lebih besar pada masyarakat terhadap kelangsungan program pendidikan di sekolah.
e. Mengikutsertakan masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sekolah, menyangkut permasalahan siswa, guru, perlengkapan, keuangan dan perumusan tujuan sekolah.

Sasaran hubungan masyarakat adalah menciptakan opini publik yang menguntungkan semua pihak (lembaga pendidikan islam dan masyarakat). Hubungan masyarakat merupakan unsur yang sangat penting dalam manajemen guna mencapai tujuan yang spesifik dari organisasi atau perusahaan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh para petugas hubungan masyarakat, yaitu:

a. Kemampuan mengamati dan menganalisis persoalan
b. Kemampuan menarik perhatian
c. Kemampuan mempengaruhi pendapat
d. Kemampuan menjalin hubungan dan suasana saling percaya.

5. Peran Manejemen Hubungan Masyarakat di Dalam Lembaga Pendidikan Islam.

Peranan humas dikembangkan oleh Glen M. Broom dan G.D. Smith dalam buku Manajemen Isu dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1.) Peran Teknisi Komunikasi *(Communication Technician Rol*e) Praktisi humas memiliki keahlian di bidang komunikasi dan jurnalistik-menulis, pengeditan, produksi audio visual, grafis dan produksi pesan yang dibutuhkan untuk melaksanakan program humas. Praktisi humas tidak terlibat dalam pembuatan keputusan organisasi. Praktisi humas yang menjalankan peran ini biasanya memegang peranan penting dalam organisasi yang

mengutamakan model humas informasi publik atau keagenan pers di mana humas membuat release kepada media mengenai organisasi.

2.) Peran Manajer Komunikasi *(Communication Manager Role)* Praktisi humas secara sistematis merencanakan dan mengatu program humas sebagai organisasi, memberi masukan pada manajemen perusahaan dan membuat kebijaksanaan humas dan secara teratur mengadakan penelitian atau mengevaluasi kerja mereka. Pihak manajemen memberikan wewenang bagi praktisi humas untuk mengelola sendiri kegiatannya.

Peranan humas menurut Dozier & Broom dalam Rosady Ruslan, dapat dibedakan menjadi empat, yaitu:

1.) Penasehat Ahli *(Expert Prescriber*), Praktisi humas yang berpengalaman dan memiliki kemampuan tinggi untuk dapat membantu mencarikan solusi yang tepat atas masalah hubungan dengan publik *(public relationship)* yang sedang atau akan dihadapi oleh perusahaan yang bersangkutan.

2.) Fasilitator Komunikasi *(Communication Fasilitator)* Praktisi humas harus dapat berperan sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal mendengar apa yang menjadi harapan serta keinginan publiknya dan sebaliknya, sehingga dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.

3.) Fasilitator Proses Pemecahan Masalah *(Problem Solving Process Fasilitator)* Peran humas adalah untuk membantu pimpinan perusahaan baiksebagai penasehat *(adviser)* hingga dalam proses pengambilan keputusan atau tindakan eksekusi dalam mengatasi persoalan yang terjadi secara rasional dan profesional.

4.) Teknisi Komunikasi *(Communications Technician)* Peranan ini menjadikan humas sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi atau biasa dikenal dengan *methode of communication in organization*. Dapat diambil kesimpulan bahwa peranan humas di lembaga pendidikan Islam yaitu sebagai identifikasi dan mampu menganalisis opini yang berkembang baik di dalam lembaga pendidikan maupun di masyarakat serta di lembaga pendidikan humas juga mampu berperan sebagai penghubung komunikasi antara pihak sekolah atau lembaga pendidikan dengan masyarakat atau public.

KESIMPULAN

Manajemen hubungan masyarakat memainkan peran penting dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Manajemen hubungan masyarakat yang efektif akan membantu meningkatkan citra dan reputasi lembaga pendidikan Islam di mata masyarakat, sehingga masyarakat lebih percaya dan tertarik untuk mengirimkan anak-anak mereka ke lembaga tersebut. Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, manajemen hubungan masyarakat juga harus memperhatikan unsur-unsur keagamaan dan nilai-nilai Islam dalam upaya meningkatkan hubungan dengan masyarakat. Dalam hal ini, kerjasama dengan yayasan dan masyarakat dalam mendapatkan dana dan fasilitas pendukung pendidikan sangat penting untuk mendukung kelangsungan hidup lembaga pendidikan.

Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga harus memperhatikan kualitas lulusan yang dihasilkan, karena kualitas lulusan yang baik akan memberikan dampak positif bagi citra dan reputasi lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Oleh karena itu, manajemen hubungan masyarakat juga harus memperhatikan bagaimana cara meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas sesuai dengan harapan dan tuntutan masyarakat dan pemerintah. Dalam hal ini, komunikasi yang baik dengan masyarakat dan stakeholder lainnya, seperti orang tua siswa dan alumni, juga sangat penting dalam membentuk citra dan reputasi lembaga pendidikan Islam yang positif. Selain itu, mempergunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada di masyarakat juga dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan hubungan dengan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, manajemen hubungan masyarakat yang efektif dapat membantu lembaga pendidikan Islam dalam mencapai tujuan mereka dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memberikan dampak positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Taofik (2020). Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Indonesian Journal of Adult and Community Education 2(2).

Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan,5(2).

Arifudin, O. (2021). Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. Banyumas: Pena Persada.

Azizah, U. (2021). Implementasi Tunjangan Sertifikasi Dan Kesejahteraan Guru di SDN Jadi Sepakat. Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(1), 31–38.

E.Mulyasa, (2003). Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, strategi dan Implementasi, Bandung: Rosdakarya.

Hasbiyallah, H. (2019). Manajemen mutu pada pendidikan guru pendidikan agama Islam. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

Hasbiyallah, H. (2021). Gerakan reformis di Tunisia: Studi Pemikiran Khaeruddin Pasya At-Tunisi. Jurnal Tamaddun, 9(2).

Hasbiyallah, H. (2022). Relevansi Visi, Misi, Tujuan dan Kurikulum Sekolah Inklusif. JUMPA: Jurnal Manajemen Pendidikan, 3(2).

Hasbiyallah, H. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Karakter Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Subang. Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan, 4(1), 48–58.

Hasbullah. (2006). Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Ibrahim Bafadal, (2003). Dasar-Dasar Manajemen dan Supervisi, Jakarta : Bumi Aksara.

Jefkins, Frank, (1992) *Public Relation*, terj. Haris Munandar, Jakarta: Erlangga.

Juhji. (2020). Manajemen Humas Sekolah. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Nadeak, B. (2020). Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan. Bandung: Widina Bhakti Persada.

Pramudia, JR. (2013). Belajar Sepanjang Hayat: Konsep, kebijakan, dan aplikasi dalam pendidikan non formal menuju masyarakat berpengetahuan. Bandung: EDUKASI Press.

Ruslan, R. (2007). Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi Konsepsi dan Aplikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Shavab, F. A. (2021). Dasar Manajemen & Kewirausahaan (Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis). Bandung: Widina Bhakti Persada.

Sulistyorini (2009), Manajemen Pendidikan Islam, Yogyakarta : TERAS

Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(1), 332–338.

Suryosubroto, B. (2012). Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat *(School Public Relation)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Tianping, Y. (2003). On The Development of Schools External Public Relation in China. International Journal of Leadership in Education, 6 (2), 185-191.

Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. JIIP, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(1), 153–161.